

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mencetak lulusan yang unggul dalam aspek akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Kompetensi kewirausahaan menjadi semakin penting, terutama bagi mahasiswa di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), yang ke depan di harapkan mampu menghadirkan inovasi dalam pembelajaran serta menjawab kebutuhan masyarakat melalui pendekatan-pendekatan yang kreatif dan produktif.

Salah satu pendekatan strategis yang berkembang dalam ranah pendidikan tinggi adalah *edupreneurship*, yaitu integrasi antara pendidikan dan kewirausahaan. *Edupreneurship* bertujuan menghasilkan pendidik yang tidak hanya kompeten secara pedagogis, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha dan keterampilan untuk mengembangkan layanan pendidikan secara mandiri (Arifuddin & Haruna, 2023). Urgensi penguatan *edupreneurship* sejalan dengan arah kebijakan nasional melalui program wirausaha merdeka yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi wirausaha muda Indonesia, melalui Perpres No. 2 Tahun 2022, yaitu mendukung terciptanya 1 juta wirausaha baru.

Mahasiswa didorong untuk mengembangkan potensi diri dan kemandirian termasuk dalam membangun usaha mandiri. Secara global, lulusan pendidikan juga dituntut untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, melainkan mampu menciptakan peluang kerja dibidangnya. Menurut Hamdan, (2024) pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan serta merespon kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berubah.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan tantangan tersendiri. Berdasarkan observasi awal di Universitas Islam Nusantara, implementasi mata kuliah *edupreneurship* belum sepenuhnya berhasil mendorong minat berwirausaha mahasiswa FKIP. Mayoritas mahasiswa masih

berfokus pada profesi sebagai guru di lembaga formal, tanpa mempertimbangkan alternatif karir melalui usaha mandiri di bidang pendidikan. Faktor-faktor yang menghambat tumbuhnya minat ini antara lain adalah kurangnya rasa percaya diri, terbatasnya keterampilan kewirausahaan praktis, serta minimnya figur panutan dalam bidang usaha pendidikan. Temuan ini didukung oleh Solikha et al., (2024) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap mata kuliah kewirausahaan serta pengaruh sosial berperan penting dalam memengaruhi minat berwirausaha. Selain itu Suhartini, (2011) menyebutkan bahwa faktor internal, interaksi dengan teman sebaya, serta pengalaman langsung turut menentukan tumbuhnya minat tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelatihan berbasis praktik memiliki berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha Dzulfikri & Kusworo, (2017). Program *edupreneurship* umumnya meliputi penyusunan bisnis, pengembangan produk edukatif, hingga pemanfaatan teknologi digital. Meskipun demikian, efektivitas program tersebut masih terbatas karena kurangnya pengalaman praktik nyata serta akses yang minim terhadap mentor atau tokoh inspiratif dalam dunia kewirausahaan Jannah & Naufalin, (2023). Bagi mahasiswa FKIP memiliki peluang besar dalam membangun usaha berbasis pendidikan, seperti mendirikan lembaga belajar mandiri, membuat media pembelajaran anak, dan membangun platform digital untuk edukasi usia dini Mulyanto et al.,(2024).

Meskipun topik pendidikan kewirausahaan telah banyak di kaji, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas antara Hubungan *edupreneurship* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP, khususnya dilingkungan Universitas Islam Nusantara. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menggunakan pendekatan *Teori Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991, yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap individu, norma yang berlaku, dan persepsi terhadap kemampuan mengendalikan perilaku tersebut Oktarina & Pawirosumanto, (2024). Hal ini menciptakan celah penelitian yang penting untuk dijawab.

Penelitian oleh Tiondang et al., (2022), menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan minat wirausaha secara signifikan. Sementara itu, Meisha et al., (2022) menekankan pentingnya program pendampingan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha. Meskipun demikian, belum ada kajian kuantitatif yang secara spesifik menguji hubungan *edupreneurship* dengan minat berwirausaha mahasiswa FKIP, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dibandingkan fakultas lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kesenjangan literatur dan memberikan kontribusi empiris dalam upaya penguatan program *edupreneurship* di FKIP. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan kebijakan pendidikan tinggi yang mendorong lulusan FKIP menjadi pendidik profesional sekaligus wirausahawan yang inovatif dan adaptif di bidang pendidikan.

## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *edupreneurship* dan minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Islam Nusantara angkatan 2021.

Agar lebih fokus maka penelitian ini dibatas pada masalah-masalah dibawah ini :

1. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa FKIP Universitas Islam Nusantara, khususnya mahasiswa angkatan 2021
2. Penelitian ini membahas dua variabel utama yaitu: *Edupreneurship* sebagai variabel bebas, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan dalam konteks pendidikan. Dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat, yang mencerminkan keinginan, kesiapan, dan niat mahasiswa untuk memulai usaha di bidang pendidikan.
3. Penelitian dilakukan pada semester genap dan terbatas pada lingkup FKIP Universitas Islam Nusantara.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas penulis mempunyai pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara *edupreneurship* dengan minat berwirausaha mahasiswa FKIP ?
2. Sejauh mana pemahaman mahasiswa FKIP mengenai konsep *edupreneurship* memengaruhi minat mereka dalam berwirausaha?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

##### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis hubungan antara *edupreneurship* dan minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Islam Nusantara.

##### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu, untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh pemahaman mahasiswa mengenai *edupreneurship* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FKIP
- 2) Mengukur sejauh mana tingkat pemahaman konsep *edupreneurship* memengaruhi minat mahasiswa FKIP dalam berwirausaha di bidang pendidikan.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dicapai sebagai berikut :

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai *edupreneurship* dan minat berwirausaha, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi dan pengembangan mahasiswa FKIP.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

- a) Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman penulis dalam menyusun karya ilmiah dan mengkaji relevansi *edupreneurship* dan minat berwirausaha mahasiswa.
- b) Penelitian ini juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi PG PAUD.

2) Bagi Mahasiswa

- a) Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kewirausahaan di bidang pendidikan dan mendorong mahasiswa untuk mulai mencoba usaha di bidang tersebut.
- b) Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.
- c) Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk merancang ide usaha pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan.

3) Bagi Dosen dan Tenaga Pengajar

- a) Hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran *edupreneurship* yang lebih praktis dan sesuai kebutuhan mahasiswa.
- b) Penelitian ini juga dapat digunakan untuk merancang program pembelajaran yang mendorong semangat wirausaha di kalangan mahasiswa.

4) Bagi Perguruan Tinggi

- a) Penelitian ini memberi masukan bagi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan wirausaha di bidang pendidikan.
- b) Hal ini juga mendukung peran perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang mampu bersaing dan menciptakan lapangan pekerjaan.

#### 5) Bagi Pengambil Kebijakan

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan tinggi yang terintegrasi dengan pengembang kewirausahaan, khususnya di lingkungan FKIP.
- b) Penelitian ini juga menunjukkan perlunya program pendampingan atau pelatihan usaha bagi mahasiswa sebagai calon wirausahawan.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa asumsi dasar sebagai berikut :

1. Mahasiswa FKIP Universitas Islam Nusantara telah memperoleh pembelajaran mengenai *edupreneurship* sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti valid dan reliabel untuk mengukur variabel *edupreneurship* dan minat berwirausaha
3. Mahasiswa sebagai responden memberikan jawaban pada kuesioner secara jujur dan sesuai dengan kondisi nyata yang mereka alami.
4. Faktor lain di luar *edupreneurship* yang dapat memengaruhi minat berwirausaha dianggap tidak berubah dan tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Seluruh responden memiliki pengalaman yang relatif sama dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan *edupreneurship*.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut (Abdullah, 2015), Hipotesis adalah dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan disampaikan dalam bentuk pernyataan yang didasarkan pada logika, teori, temuan penelitian, serta fenomena yang terjadi di lapangan (Yam & Taufik, 2021). Hipotesis memiliki peran penting karena dapat menggambarkan harapan peneliti yang tercermin dalam hubungan antara variabel atau perubahan dalam masalah penelitian.

Jadi, dari pendapat diatas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan diuji kebenarannya.

Hipotesis disusun berdasarkan teori, temuan penelitian, dan fenomena yang ada, serta berfungsi untuk menggambarkan harapan peneliti tentang hubungan antara variabel dalam penelitian.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis : Hubungan *Edupreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP

1.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *edupreneurship* dan minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Islam Nusantara.
2.  $H_1$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *edupreneurship* dan minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Islam Nusantara.